

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Dasar Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. (Ngalim Purwanto, 2013, hlm. 85)

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. (Afi Parnawi, 2019, hlm. 2) Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. (Sutiah, 2016, hlm. 3)

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu, konsep, pemahaman serta pengetahuan yang baru sehingga memungkinkan seseorang tersebut mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir maupun bertindak.

2.1.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2017, hlm. 3) Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia belajar. Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik mulai dari menggali, memahami dan mengerjakan yang dinyatakan dalam bentuk angka setelah dilakukan proses

pembelajaran secara menyeluruh yang diketahui melalui hasil tes di akhir pembelajaran (Eko Suhartanto, 2019, hlm. 15)

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat dinyatakan dengan symbol, angka, huruf dan juga kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. (Endang Sri Wahyuningsih, 2020, hlm. 65)

Berdasarkan definisi dari pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah siswa mengalami belajar atau pembelajaran, hasil belajar berupa angka atau nilai dari ranah kognitif, sikap serta psikomotor.

2.1.1.3 Teori Belajar

“Teori belajar dapat diartikan sebagai konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen”. (Cahyo, 2012, hlm. 20) Teori belajar itu berasal dari teori psikologi dan terutama menyangkut masalah situasi belajar. Teori pembelajaran menerangkan tentang apa yang terjadi selama peserta didik belajar. Landasan teori belajar diperlukan karena adanya perbedaan karakteristik siswa dengan materi pembelajarannya. (Nurdin Ibrahim, 2019, hlm. 80)

Teori belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah teori belajar teori Robert M. Gagne, yang sering dikenal dengan 9 peristiwa pembelajaran atau model nine instructional events Gagne. Pusat Sumber Belajar (PSB) dalam melaksanakan fungsinya, yaitu pengembangan sistem instruksional (instructional development), PSB menyediakan sumber-sumber belajar (learning resources) yang dapat dan harus dimanfaatkan oleh instruktur/pendidik dan peserta didik. Bahan-bahan instruksional itu meliputi bahan belajar cetak dan non cetak, serta sumber manusiawi dalam membentuk pengembangan sistem instruksional untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. (Cahyo, 2012, hlm. 34)

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teori Robert M. Gagne, yang disebut dengan sembilan peristiwa pembelajaran (model nine instructional events Gagne) adalah peristiwa yang dirancang oleh pendidik (eksternal) untuk membantu proses belajar dalam diri peserta didik (internal). Bentuk seutuhnya dari setiap peristiwa tidak harus ditetapkan untuk semua mata pelajaran. Guru perlu mengembangkan sendiri sesuai dengan kompetensi dasar untuk dapat membantu proses belajar peserta didik (Suciati & Irawan, 2001, hlm. 62).

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Clark dalam Amka (2018, hlm. 5) mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Slameto dalam Pinton Setya Mustafa (2020, hlm. 49) berpendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

Pertama, faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (*intern*).

Factor intern terbagi menjadi :

- 1) Faktor jasmaniah (factor kesehatan, cacat tubuh)
- 2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
- 3) Faktor kelelahan

Kedua, faktor yang ada diluar individu (*ekstern*). Faktor ekstern terbagi menjadi:

- 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah)
- 2) Faktor sekolah (metode mengajar, disiplin sekolah, kurikulum)
- 3) Faktor masyarakat (bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul)

Hal ini pun diperkuat oleh Dalyono (2010, hlm. 55) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

- 1) Kesehatan

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik maka belajar juga akan terhambat.

2) Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

3) Minat dan Motivasi

Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, anantara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula dengan seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat.

4) Cara Belajar

Belajar tanpa memperhatikan teknik dan factor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2. Faktor Eksternal (factor yang berasal dari luar diri orang belajar)

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, mislanya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

2) Sekolah

Kualitas guru, metode mengajarnya kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

3) Masyarakat

Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi hasil belajar.

2.1.1.5 Indikator Hasil Belajar

Ivor Davies dalam Sudjana (2019, hlm. 50-54) Ada beberapa kategori belajar menurut Bloom. Bloom dan kawan-kawan membedakan hasil belajar ke dalam 3 kategori, atau biasa sering dikenal dengan "ranah" (terjemahan dari domain), yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

- 1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif serta interpretatif.

2.1.2 Konsep Dasar Keterampilan Mengajar

2.1.2.1 Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan adalah kemampuan atau keahlian. Keterampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai, "kecakapan untuk menyelesaikan

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tugas”. Sedangkan mengajar itu sendiri adalah “melatih”. Keterampilan yang dimiliki seseorang yang mengajar akan sangat dipengaruhi oleh bakat alamiahnya. Menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2010, hlm. 117), mengemukakan bahwa keterampilan itu adalah sebagai berikut:

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik, melainkan fungsi mental yang bersifat kognitif.

Nasution dalam Muhibbin Syah (2010, hlm. 179) mengemukakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.” Menurut Hasibuan dalam Moh. Uzer Usman (2006, hlm. 6) mengungkapkan bahwa, “pada prinsipnya mengajar adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar atau suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.” Kegiatan mengajar merupakan suatu keterampilan yang dengan sendirinya dapat dipelajari, sebagai suatu ilmu dan juga sebagai suatu seni.

McIntyre dkk. dalam (Rasto, 2015, hlm. 3) Mengemukakan bahwa keterampilan mengajar adalah seperangkat perilaku mengajar yang saling berkaitan yang digunakan dalam interaksi di kelas untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan tertentu.

Mulyasa dalam Juandi (2017, hlm. 134) mengemukakan bahwa “keterampilan mengajar merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.” Menurut Gagne dalam Rasto (2015, hlm. 2) menyatakan bahwa Keterampilan mengajar adalah kegiatan pembelajaran yang spesifik dan prosedur yang dapat digunakan guru dikelas.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru adalah kemampuan seorang guru dalam melatih atau membimbing

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan mengajar sehingga mampu menyajikan materi secara menarik dengan berbagai metode mengajar dan keahlian lainnya yang dimiliki seorang guru.

2.1.2.2 Karakteristik Keterampilan Mengajar

Rasto (2015, hlm. 3) mengungkapkan mengenai karakteristik keterampilan mengajar guru. Para peneliti di bidang pendidikan, Seperti Allen (1998), praktiki, (1976), dan McIntyre dkk. (1997) mengidentifikasi karakteristik keterampilan mengajar adalah sebagai berikut:

1. Dapat diidentifikasi, keterampilan mengajar dapat diidentifikasi dengan menganalisis perilaku mengajar.
2. Dapat diamati, keterampilan mengajar guru dapat diamati. Oleh karena itu, keterampilan mengajar dapat diidentifikasi.
3. Dapat dilatih, keterampilan mengajar dapat dilatihkan melalui pembelajaran dan pelatihan khusus.
4. Dapat diukur, keterampilan mengajar dapat diukur melalui penguaran sederhana dengan membuat daftar observasi dan daftar ceklis.

2.1.2.3 Jenis-jenis Keterampilan Mengajar

Rasto (2015, hlm. 2) menyebutkan bahwa mengajar sering dianggap sebagai tugas yang mudah dan hanya berkaitan dengan proses menyampaikan pengetahuan atau transfer informasi. Padahal mengajar merupakan proses yang kompleks karena berhubungan dengan perilaku manusia yang sangat dinamis proses pembelajaran yang kompleks ini memerlukan banyak keterampilan mengajar.

Menurut Rasto (2015, hlm. 6) ada beberapa keterampilan mengajar guru, yaitu:

1. Keterampilan membuka pembelajaran (*set induction*)
2. Keterampilan menjelaskan (*explaining*)
3. Keterampilan menutup pembelajaran (*closure*)
4. Keterampilan bertanya (*questioning*)
5. Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*)

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Keterampilan melakukan variasi (*stimulus variation*)
7. Keterampilan melakukan demonstrasi (*demonstration*)
8. Keterampilan menggunakan media pembelajaran (*instructional media*)

Sementara itu menurut Moh. Uzer Usman (2007, hlm. 71) jenis-jenis dari keterampilan mengajar itu adalah:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
2. Keterampilan mengelola kelas
3. Keterampilan memberi penguatan
4. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
5. Keterampilan bertanya
6. Keterampilan menjelaskan pelajaran
7. Keterampilan mengajar perseorangan
8. Keterampilan mengadakan variasi

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat dikatakan sejalan satu sama lain dan merupakan keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru keterampilan mengajar yang sudah disebutkan di atas dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dari beberapa pendapat di atas, peneliti akan menggunakan pendapat dari Rasto (2015, hlm. 6) bahwa terdapat 8 (delapan) keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru.

1) Keterampilan Membuka Pelajaran (Set Induction)

Menurut Hansen, J dan Moore, K. D dalam Rasto (2015, hlm.36) mengemukakan bahwa “Set induction adalah kegiatan awal pelajaran untuk mendapatkan perhatian penuh siswa, membangkitkan minat mereka dan untuk membentuk suatu kerangka kerja konseptual”. Membuka pelajaran dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Maka baik buruknya suasana pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas guru dalam Membuka pembelajaran.

2) Keterampilan Menjelaskan (Explaining)

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan menjelaskan (explaining) merupakan hal yang penting untuk dikuasai seorang guru. Keterampilan menjelaskan dapat dikatakan merupakan inti dari proses pembelajaran, hal ini dikarenakan dari sinilah ilmu yang dikuasai oleh guru di transfer kepada siswa. Siswa akan memahami apa yang disampaikan oleh guru apabila guru tersebut menjelaskan materi dengan baik.

Mulyasa (2008, hlm. 80) Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, karena seorang guru dituntut untuk mampu memberikan penjelasan kepada peserta didiknya.

3) Keterampilan Menutup Pembelajaran (Closure)

Penutup pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Selain membuka pembelajaran, menutup pembelajaran pun merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran. Menutup pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik oleh seorang guru karena dalam hal ini diharapkan siswa dapat memperoleh gambaran umum mengenai apa yang telah disampaikan. Menurut Majid (2013, hlm. 242) “Menutup pelajaran ialah kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar”

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman (2009, hlm. 93) komponen-komponen keterampilan menutup pembelajaran yaitu:

- a. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- b. Mengevaluasi

4) Keterampilan Bertanya (Questioning)

Pembelajaran merupakan interaksi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga sangat memungkinkan untuk terjadinya interaksi. Guru dapat memberikan pertanyaan kepada kelas yang bertujuan untuk melibatkan siswa

agar pembelajaran tidak monoton. Tujuan dari keterampilan bertanya ini adalah agar guru mampu memberikan rangsangan kepada siswa.

Usman (2011, hlm. 77) menyebutkan bahwa keterampilan bertanya yang harus dikuasai oleh guru, dibedakan atas keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.

5) Keterampilan Memberi Penguatan (Reinforcement)

Kumar, J.P (2015, hlm.111) menyatakan penguatan adalah pemanfaatan atau penyajian atau penghapusan rangsangan sehingga kemungkinan terulangnya setiap respon meningkat. Sebagai contoh, jika seorang guru memberikan beberapa penguatan kepada siswa untuk jawaban yang benar kemungkinan perilaku yang sama dari siswa akan meningkat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberikan penguatan adalah sikap guru untuk merespon tingkat siswa dan memberikan umpan balik atas jawaban yang siswa berikan. Keterampilan memberikan penguatan ini penting untuk dimiliki oleh guru, hal ini akan dirasakan oleh siswa dengan perasaan dianggap oleh guru.

6) Keterampilan Melakukan Variasi (Stimulus Variation)

Untuk mengurangi rasa bosan siswa akan pembelajaran yang dilakukan, maka guru harus melakukan keterampilan melakukan variasi. Rasto (2015, hlm. 128) menyatakan bahwa “Variasi stimulus dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku guru yang disengaja untuk menarik dan mempertahankan perhatian siswa pada level tertinggi terhadap pelajaran atau aktivitas di kelas”.

Moh. Uzer Usman (2009, hlm. 84) mengemukakan stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Selanjutnya Rasto (2015, hlm. 129) menyatakan ada 4 (empat) manfaat dari penggunaan variasi stimulus yaitu:

- a. Menjadikan pembelajaran tidak monoton
- b. Mempertahankan perhatian siswa
- c. Menjadikan pembelajaran lebih menarik
- d. Menjadikan pembelajaran efektif

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan memberikan variasi merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai guru. Hal ini dilakukan agar mencegah terjadinya kebosanan dalam proses pembelajaran kemudian juga dapat memfokuskan kembali perhatian siswa.

7) Keterampilan Melakukan Demonstrasi (Deninstration)

Agar pembelajaran tidak membosankan, guru harus dapat menarik perhatian siswa dengan cara melakukan berbagai variasi. Dalam proses pembelajaran, guru dapat melakukan demonstrasi agar siswa antusias terhadap apa yang akan guru sampaikan

Rasto (2015, hlm. 144) mengungkapkan bahwa demonstrasi berarti memperlihatkan suatu tindakan atau penggunaan prosedur tertentu dengan rinci setahap demi setahap. Dengan makna yang sama demonstrasi juga disebut sebagai penjelasan audio visual, teknik pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran.

8) Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran (instructional media)

Keterampilan menggunakan media pembelajaran sangat penting bagi seorang guru untuk membantu proses penyampaian pelajaran. Menurut Udin Syaefudin Saud (2010), media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang

digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.2.4 Indikator Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru pada penelitian ini menggunakan indikator dari beberapa ahli yang terkumpul dalam rasto (2015, hlm. 6) terdapat 8 indikator keterampilan mengajar guru diantaranya:

1. Keterampilan membuka pembelajaran

Indikator keterampilan membuka pembelajaran menggunakan ukuran: (1) tingkat kemampuan guru menarik perhatian siswa, (2) tingkat kemampuan guru membangkitkan motivasi siswa, (3) tingkat kemampuan Guru menyampaikan struktur materi pelajaran, (4) tingkat kemampuan guru menghubungkan materi pelajaran.

2. Keterampilan menjelaskan

Indikator keterampilan menjelaskan menggunakan ukuran: (1) tingkat penyampaian materi secara berurutan, (2) tingkat kejelasan bahasa dalam menjelaskan, (3) tingkat penyampaian materi yang akan dibahas secara ringkas.

3. Keterampilan menutup pembelajaran

Indikator keterampilan menutup pembelajaran menggunakan ukuran: (1) tingkat kemampuan guru melakukan evaluasi, (2) tingkat kemampuan guru memberi motivasi kepada siswa untuk belajar, (3) tingkat kemampuan guru memberikan penghargaan terhadap partisipasi siswa.

4. Keterampilan bertanya

Indikator keterampilan bertanya menggunakan ukuran: (1) tingkat kejelasan mengungkapkan pertanyaan, (2) tingkat penyebaran kesempatan siswa menjawab, (3) tingkat kecukupan waktu untuk menjawab, (4) tingkat kemampuan guru merespon jawaban siswa.

5. Keterampilan memberi penguatan

Indikator keterampilan memberi penguatan menggunakan ukuran: (1) tingkat intensitas penggunaan penguatan verbal, (2) tingkat intensitas penggunaan penguatan non verbal, (3) tingkat intensitas guru memberikan penguatan berupa tanda.

6. Keterampilan melakukan variasi

Indikator keterampilan melakukan variasi menggunakan ukuran: (1) tingkat intensitas guru menggunakan variasi posisi guru, (2) tingkat intensitas guru menggunakan variasi suara, (3) tingkat intensitas guru menggunakan variasi pola interaksi, (4) tingkat menggunakan variasi media.

7. Keterampilan melakukan demonstrasi

Indikator keterampilan melakukan demonstrasi menggunakan ukuran: (1) tingkat kemampuan guru melakukan relevansi demonstrasi dengan materi pelajaran, (2) tingkat kemampuan guru melibatkan partisipasi siswa, (3) tingkat kemampuan guru membuat kesimpulan terhadap demonstrasi.

8. Keterampilan menggunakan media pembelajaran

Indikator keterampilan menggunakan media pembelajaran menggunakan ukuran: (1) tingkat kemampuan guru menggunakan media audio, (2) tingkat kemampuan guru menggunakan media visual, dan (3) tingkat kemampuan guru menggunakan audio visual.

2.1.3 Konsep Minat Belajar

2.1.3.1 Pengertian Minat

Minat merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi poses dan hasil belajr individu terutama seorang siswa. Karena minat itu ada dan berasal dari dalam diri seseorang yang akan memberikan perubahan pada setiap aktivitas yang dijalannya. Seperti yang dikatakan oleh Slameto (2010, hlm. 180), minat adalah

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar. Semakin kuat atau dengan hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat secara istilah sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yang dikemukakan oleh Hilgrad dalam Walgito (2010, hlm. 57) yaitu mengartikan minat sebagai “*Interest is presisty tendency to pay attention to and enjoy some activity or content* (minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyayangi beberapa kegiatan atau isi)”.

Definisi secara sederhana diberikan oleh Muhibbin Syah dalam Sudarmanto, R. G (2007, hlm. 6) yang mendefinisikan bahwa “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Menurut Winkel dalam Jatmiko (2015, hlm. 420) bahwa “Minat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu”.

Suyanto Agus dalam Ekawati, A (2014, hlm. 6) mendefinisikan pula bahwa “Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya”. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami, sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Maka terjadilah suatu perubahan sikap, perubahan sikap in meliputi seluruh pribadi siswa, baik kognitif, afektif maupun psikomotor.

Menurut Djamarah (2011, hlm. 166) bahwa “Minat sebagai suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.” Sedangkan dikemukakan oleh Bernard dalam Susanto (2013, hlm. 57) yang menyatakan bahwa “Minat timbul tidak secara tiba-tiba ataupun spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar ataupun bekerja”.

Crow and Crow dalam Djaali, H (2011, hlm. 121) mengatakan bahwa “Minta berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan atau rasa keinginan terhadap suatu aktivitas yang akan menimbulkan perhatian yang besar terhadap suatu objek tertentu atau aktivitas tertentu.

2.1.3.2 Pengertian Minat Belajar

Dalam kegiatan proses belajar, minat dapat dikatakan memiliki peranan penting dalam proses belajar. Minat merupakan salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi, atau aktivitas apapun. Dengan adanya minat dalam diri seseorang akan menumbuhkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan serius dan lebih berkonsentrasi.

Pendapat Hilgard dalam Slameto (2013, hlm. 57) memberikan penjelasan mengenai minat ialah sebagai berikut “*Interest is persisting tendency to pay attention to enjoy some activity content*”. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyukai beberapa kegiatan atau isi. Menurut Slameto (2015, hlm. 180) mengemukakan bahwasannya: “...Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut”.

Minat merupakan sifat yang ada pada diri seseorang sebab dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya cenderung lebih semangat dan disenangi untuk melakukannya. Sebaliknya apabila seseorang tidak mempunyai minat, dia tidak akan senang saat melakukannya.

Djamarah (2011, hlm. 166) berpendapat bahwa “...seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktivitas atau kegiatan akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang dan tidak terbebani...”.

Lee Chao dalam Nurutami, R (2016, hlm. 127-128) mengemukakan bahwa:

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Minat belajar merupakan minat situasional yang dirasakan oleh siswa kelas karena antusiasme guru untuk apa yang diajarkan, dan kepentingan individu yang mendorong individu untuk belajar penuh semangat dengan focus pada pengetahuan persyarat dan emosi. Dalam konteks pembelajaran, minat siswa dapat menjelaskan beberapa motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar.

Renninger and Hidi dalam Linvill, D (2014, hlm. 204) menyatakan bahwa: *differentiate between two forms of student interest, defining it as "a psychological state of having an affective reaction to and focused attention for particular content and or the relatively enduring predisposition to re-engage particular classes of objects, events, or ideas"*. Membedakan antara dua bentuk minat siswa, mendefinisikannya sebagai " keadaan psikologis memiliki reaksi afektif dan memusatkan perhatian untuk konten tertentu dan atau kecenderungan yang relatif tahan lama untuk melibatkan kembali kelas-kelas objek tertentu, peristiwa, atau ide ".

Pengertian minat belajar menurut Zanikhan dalam (Suwatno, dkk., 2012, hlm. 34) adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kesukaan seseorang dalam memusatkan perhatian terhadap suatu hal seperti objek yang disukai sehingga saat melakukannya tidak merasa terbebani melainkan timbul perasaan senang. Mada dari itu minat dapat merubaj tingkah laku siswa dalam belajar. Dengan demikian, proses belajar akan lancar bila disertai dengan adanya minat.

2.1.3.3 Macam-macam Minat Belajar Siswa

Rosyidah dalam Sudarmanto, R. G dalam (Suwatno 2018, hlm. 248) mengemukakan bahwa minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- 2) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan, minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

Sementara itu, Robert M. Gagne dalam Susanto (2013, hlm. 61), mengemukakan bahwa timbulnya minat pada diri seseorang, dalam konteks ini ialah siswa, dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Minat Spontan

Minat yang timbul secara spontan dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar.

- 2) Minat Terpola

Minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pada dasarnya minat yang ada pada diri seseorang atau individu itu bermacam-macam, diantaranya ada yang merupakan bawaan atau internal, minat ini timbul spontan dalam diri seseorang ataupun timbul karena dorongan pengaruh dari lingkungan, minat ini dapat dikatakan sebagai minat terpola.

2.1.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Besar kecilnya minat seseorang pada sesuatu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti siswa itu sendiri, lingkungan yang mendukung, faktor guru, dan

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keluarga. Muhibbin Syah (2010, hlm. 136) yaitu “Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan”.

Menurut Abu Ahmadi dalam Baharudin (2009, hlm. 48) “Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat di golongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi kemudian faktor ekstern meliputi faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor social”.

Dikemukakan oleh Khairani (2013, hlm. 45) yaitu:

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Dilihat dari dalam diri siswa, minat mempengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luar minat sifatnya menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan.

Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar dikemukakan oleh Hadis (2008, hlm. 45) sebagai berikut:

Minat belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor belajar, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru dan lainnya. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru dalam upaya menumbuhkan kembangkan minat belajar peserta didik.

Menurut Slameto dalam Laa, N dalam (Suwatno 2020, hlm. 142) minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari:

- a. Faktor jasmanis (seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh).
- b. Faktor psikologis (seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan).
- c. Faktor kelelahan.

Adapun faktor eksternal, antara lain, adalah:

- a. Faktor keluarga, (seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- b. Faktor sekolah, (seperti kompetensi guru, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).

Dapat kita simpulkan dari pendapat-pendapat diatas bahwa faktor-faktor minat seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) yang meliputi perhatian, perasaan senang, dan aktivitas, kemudian faktor dari luar (eksternal) yang meliputi lingkungan, peranan orang tua, dan guru.

2.1.3.5 Indikator Minat Belajar Siswa

Indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu, atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Menurut Arianto dalam Purwanto (2011, hlm. 51) ada beberapa indikator minat belajar siswa, diantaranya:

- 1) Pengalaman belajar.
- 2) Mempunyai sikap emosional yang tinggi.
- 3) Pokok pembicaraan.
- 4) Buku bacaan (buku yang dibaca).
- 5) Pertanyaan.

Beberapa hal yang menjadi indikator minat menurut Tanner dalam Slameto (2010, hlm. 187), yaitu:

- 1) Adanya rasa ketertarikan terhadap belajar

Seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran akan memiliki ketertarikan terhadap belajar tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan

mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya. Siswa akan belajar dengan giat apabila dia memiliki minat terhadap pelajaran tersebut, dengan harapan yang berbeda-beda. Misalkan ingin memiliki prestasi yang unggul, dan memperoleh suatu penghargaan baik itu materi ataupun nonmateri.

2) Adanya perhatian terhadap belajar

Perhatian merupakan aktivitas atau konsentrasi seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang di pelajarnya. Jika minat terhadap pelajaran tersebut, maka siswa itu akan manaruh perhatian yang lebih dibandingkan dengan pelajaran lain yang tidak mereka minati.

3) Motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharakan dalam situasi interaksi belajar. Minat berperan penting, karena jika peserta didik memiliki minat yang baik maka proses belajar pun akan berjalan dengan lancar.

4) Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki akan bertambah dengan pelajaran yang telah dipelajari jika aktivitas belajar berjalan dengan baik maka ilmu yang akan diterima oleh peserta didik pun akan lebih cepat dimengerti, sehingga pengetahuannya pun akan bertambah.

Menurut Rasyid (2010, hlm. 31) mengungkapkan indikator tentang minat belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Bergairah untuk belajar.
- 2) Tertarik pada pelajaran.
- 3) Tertarik pada guru.
- 4) Mempunyai inisiatif untuk belajar.
- 5) Konsentrasi dalam belajar.

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 6) Kesegaran dalam belajar.
- 7) Teliti dalam belajar.
- 8) Punya kemauan dalam belajar.
- 9) Ulet dalam belajar.

Sudaryono (2012, hlm. 125) menjelaskan bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui:

- 1) Kesukaan

Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran. Keterlibatan, keuletan dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar di mana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru disekolah. Dengan demikian siswa akan memiliki keinginan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan diri memperoleh kepercayaan diri, dan memiliki rasa ingin tahu.

- 2) Ketertarikan

Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Seringkali dijumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Tanggapan yang diberikan menunjukkan apa yang disampaikan guru tersebut menarik perhatiannya, sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar.

- 3) Perhatian

Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Semua siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap pelajaran itu. Melalui perhatiannya yang besar ini, seorang siswa akan mudah memahami inti dari pelajaran tersebut.

- 4) Keterlibatan

Keterlibatan, keuletan, dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar di

mana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Dengan demikian, siswa akan memiliki keinginan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan diri, memperoleh kepercayaan diri, dan memiliki rasa ingin tahu.

Dari pernyataan para ahli di atas maka dapat disimpulkan untuk mengukur minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu adanya gairah peserta didik untuk mengikuti pelajaran yang ditujukan dengan adanya perasaan senang, kesukaan, ketertarikan, perhatian serta keterlibatan peserta didik. Kemudian dalam indikator minat belajar dapat pula dengan ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran dan guru dengan menunjukkan keaktifan serta kreatifitas peserta didik pada pelajaran tersebut.

2.1.3.6 Cara Menumbuhkan Minat Belajar

Dengan adanya cara-cara menumbuhkan minat belajar siswa, dapat membantu menumbuhkan minat. Jika seseorang sudah memiliki minat maka dalam proses belajarnya pun akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Djamarah (2011, hlm. 67) mengungkapkan ada beberapa hal yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memeberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik belajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik.

Menurut Slameto (2010, hlm. 181) berpendapat bahwa cara paling efektif untuk menumbuhkan minat pada siswa, yaitu:

- 1) Menarik perhatian siswa. Sebelum mengajar materi yang akan disampaikan pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit tentang berita yang menarik saat itu kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.
- 2) Memberikan hadiah. Hadiah merupakan alat yang dipakai untuk membujuk agar melakukan sesuatu yang tadinya tidak mau dilakukan atau tidak dilakukan dengan baik. Hadiah berupa barang atau nilai.
- 3) Pujian. Sudah sepatutnya siswa yang berprestasi diberikan penghargaan atau pujian agar menambah semangat dalam belajar. Tentunya pujian yang membangun.
- 4) Hukuman. Tidak menghukum siswa karena hasil karyanya yang buruk tidak terbukti efektif, bahkan hukuman yang terlalu kuat dan sering lebih menghambat belajar. Hukuman yang ringan lebih baik, karena itu termasuk bentuk perhatian kepada siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas bahwa cara yang paling efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu dengan cara guru sebaiknya memberikan informasi yang menarik terhadap siswa, maka dari itu minat siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Menumbuhkan minat belajar siswa itu sangat diperlukan karena agar timbul rasa ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran.

2.1.4 Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar

Siswa

Pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks yang dilakukan oleh guru dan siswa. Guru memiliki peranan yang sangat penting di bidang pendidikan yaitu salah satunya mencerdaskan anak didiknya. Guru harus sadar betul akan perbedaannya masing-masing dari anak didiknya dalam menerima materi yang dijelaskan. Melihat peranan guru yang demikian penting dalam proses

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran, maka Guru harus memiliki kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik dalam kompetensi pedagogik salah satunya guru harus menguasai keterampilan mengajar.

Melalui keterampilan mengajar tersebut pembelajaran yang dilaksanakan akan berjalan secara efektif, mulus dan dapat mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu, keterampilan guru merupakan hal yang dapat mengukur keberhasilan mengajar dan juga mengukur keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tidak terlepas dari keberhasilan guru dalam menyampaikan materi melalui keterampilan mengajarnya. Seperti halnya yang diungkapkan dalam artikel *Michelle Helms* (2014, hlm.150) bahwa "*A third reason urges for rapid boosting the teaching skills of beginning teachers relates to student outcomes*" di mana maksudnya adalah meningkatkan keterampilan mengajar guru mulai berhubungan dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Oleh karena itu, Peters dalam Nana Sudjana (2011, hlm. 22) mengungkapkan bahwa "proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya"

Pendapat Pieters tersebut semakin memperjelas bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar akan berdampak pada siswa dalam melakukan proses pembelajaran sehingga akan berdampak pula kepada hasil belajar yang akan didapatkan.

2.1.5 Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dengan adanya minat seseorang untuk belajar pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan lebih besar terhadap mata pelajaran tersebut. Sehingga siswa akan lebih mudah meraih hasil belajar secara optimal sebab ia akan bersungguh-sungguh untuk mempelajari mata pelajaran yang ia minati tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan Syah Muhibbin (2008, hlm. 33) bahwa "Semakin besar minat, semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya".

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan tertentu dalam hal ini adalah hasil belajar. Tanpa adanya minat, tujuan belajar tidak akan tercapai. Minat berperan penting terhadap hasil belajar siswa, minat termasuk faktor intern dalam hasil belajar, minat tumbuh dari dalam diri siswa. Jika siswa memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya jika minatnya rendah terhadap suatu mata pelajaran sudah dapat dipastikan siswa tersebut cenderung tidak bersemangat dalam belajar.

Menurut Syaiful Bahri dan Djamarah (2008, hlm. 166) mengemukakan bahwa “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas”. Hal ini dipertegas oleh pendapat Kartono (1995, hlm. 18) sebagai berikut:

Kalau seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang diajarkan biasanya dia malas untuk mengerjakannya. Demikian juga siswa yang tidak menaruh perhatian pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dalam belajar dengan baik. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya.

Pendapat lain mengenai pengaruh minat ialah salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan meningkatkan minat, Slameto (2003, hlm. 57) mengungkapkan bahwa:

Minat berpengaruh terhadap belajar, karena bila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak adanya daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dalam pelajaran itu. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpulkan karena minat menambah kegiatan belajar.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan minat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila siswa memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran, maka ia akan menaruh perhatian yang lebih besar terhadap yang diminatinya, begitu pula

sebaliknya, jika minatnya terhadap suatu mata pelajaran tidak ada maka akan mempengaruhi perhatiannya dan berdampak pada hasil belajarnya.

2.1.6 Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

Belajar adalah perubahan dalam perilaku atau potensi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Bila dikaitkan dengan belajar berarti hasil belajar menunjuk sesuatu yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu usaha dalam selang waktu tertentu. Hasil belajar merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran yang telah di tempuhnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa, termasuk didalamnya faktor intern dan ekstern. Faktor-faktor tersebut sering sekali menjadi penghambat dan pendukung keberhasilan siswa. Menurut Majid dalam Suwatno dan Donni Juni Parisa, (2011, hlm. 35) faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor sekolah yaitu guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa tidak terlepas dari peran seorang guru di dalamnya. Guru memiliki kompetensi dalam mengajar salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru. Dalam kompetensi pedagogik guru terdapat keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan disertai dengan interaksi bersama siswa dikelas sehingga menciptakan kondisi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru yang tidak memiliki keterampilan mengajar cenderung monoton akan membuat siswa bosan dan jenuh sehingga akan menyebabkan fokus siswa berkurang dan akan berdampak pula pada hasil belajar siswa yang belum optimal.

Menurut E Mulyasa (2008, hlm. 69) menyatakan bahwa:

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar”.

Keterampilan mengajar akan membuat guru lebih bervariasi dalam mengajar sehingga akan tumbuhnya kreativitas guru dalam mengajar yang akan menyebabkan siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas, siswa akan lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta bersemangat untuk belajar.

Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat. Minat merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hidi dan Renninger dalam Nurhasanah dan Sobandi (2016, hlm. 137) mengemukakan bahwa “Minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran”.

Menurut Krapp dalam Nurhasanah dan Sobandi (2016, hlm. 130) bahwa minat memiliki banyak efek positif dalam proses dan hasil pembelajaran, tingkat minat yang tinggi akan menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan siswa terlibat dalam objek pembelajaran sehingga menimbulkan kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran.

Kedua faktor tersebut dapat berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa. Minat belajar tanpa keterampilan mengajar guru yang baik tidak akan mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sehingga tingkat hasil belajarnya pun rendah, tetapi ketika minat belajar siswa tinggi dan keterampilan mengajar guru yang baik, maka siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran, lebih termotivasi untuk belajar, dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pembeda dari penelitian yang dilakukan atau sering disebut juga dengan orisinilitas penelitian. Orisinilitas penelitian merupakan salah satu aspek penting didalam suatu penelitian untuk menghindari tindakan plagiat atau sejenisnya. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu akan memperkuat penelitian yang akan dilaksanakan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Eka Safitri NIM. 1204243 (2016) <i>Skripsi</i> Universitas Pendidikan Indonesia	Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Di Smk Pasundan 3 Kota Bandung	Metode Survei Eksplanasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa
2.	Dinar Tiara, dan Gatot Isnani <i>Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen</i> (Vol. 1, No. 2, 2015)	Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini terdapat pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

		Administrasi Perkantoran		
3.	Shelfira Meisarani NIM. 1205541 (2016) <i>Skripsi</i> Universitas Pendidikan Indonesia	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X Di SMK Bina Wisata Lembang.	Survey eksplanasi	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X_1 , X_2 terhadap Y.
4.	Tiara Utami NIM. 1004467 2014 <i>Skripsi</i> Universitas Pendidikan Indonesia	Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa.
5.	Siti Nurhasanah dan A. Sobandi	Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.	Metode Survey	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh minat

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga
Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran</i> (Volume 1, Nomor 1, 2017)			belajar terhadap hasil belajar siswa.
6.	Hanny Habibah NIM. 1404840 (2018) <i>Skripsi</i> Universitas Pendidikan Indonesia	Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IIS Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Bandung)	Survey Explanatory	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
7.	Eka Safitri dan Uep Tatang Sontani <i>Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran</i> (Volume 1, Nomor 1, 2016)	Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar	Survey Eksplanasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa
8.	Juniar Alisa NIM. 1306576	Keterampilan Mengajar Guru	Survey Eksplanasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	(2017) <i>Skripsi</i> Universitas Pendidikan Indonesia	Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bandung)		Keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa
9.	Acep Juandi NIM. 1301394 (2017) <i>Skripsi</i> Universitas Pendidikan Indonesia	Pengaruh Keterampilan Dan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran Di Smk Mutiara Bandung	Survey	Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan dan kreativitas mengajar guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran kelas X di SMK Mutiara Bandung, secara simultan memiliki pengaruh yang kuat.
10.	Wanda Lupita Sari NIM. 1305740 (2017) <i>Skripsi</i>	Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa	Explanatory Survey	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dan komunikasi interpersonal guru mempunyai pengaruh yang positif dan

	Universitas Pendidikan Indonesia	Kelas Xi Program Keahlian Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Administrasi Keuangan Di Smk Pasundan 1 Kota Bandung	signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Administrasi Keuangan di SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Secara bersama-sama keduanya memiliki pengaruh kuat.
--	----------------------------------	---	---

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat persamaan dan perbedaan terkait dengan yang akan dilakukan. Persamaan terdapat pada variabelnya, yaitu variabel X_1 keterampilan mengajar guru, X_2 minat belajar siswa dan Y hasil belajar siswa.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel lain serta terdapat perbedaan pada metode penelitian yang akan digunakan.

Dengan beberapa referensi penelitian yang sudah dipaparkan, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa” yang menggunakan *explanatory survey*. Objek penelitian dilakukan di SMK Bina Warga Bandung.

2.3 Kerangka Pemikiran

Grand theory dalam penelitian ini menggunakan teori Robert M. Gagne, yang sering dikenal dengan 9 peristiwa pembelajaran atau model nine instructional events Gagne. Pusat Sumber Belajar (PSB) dalam melaksanakan fungsinya, yaitu pengembangan sistem instruksional (instructional development), PSB

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyediakan sumber-sumber belajar (learning resources) yang dapat dan harus dimanfaatkan oleh instruktur/pendidik dan peserta didik. Bahan-bahan instruksional itu meliputi bahan belajar cetak dan non cetak, serta sumber manusiawi dalam membentuk pengembangan sistem instruksional untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran.

Gagne (1972) mendefinisikan belajar adalah mekanisme di mana seseorang menjadi anggota masyarakat yang berfungsi secara kompleks. Kompetensi itu meliputi, skill, pengetahuan, attitude (perilaku), dan nilai-nilai yang diperlukan oleh manusia, sehingga belajar adalah hasil dalam berbagai macam tingkah laku yang selanjutnya disebut kapasitas. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh peserta didik dari: (1) stimulus dan lingkungan, dan (2) proses kognitif.

Menurut Gagne (1977), belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi). Agar kondisi eksternal itu lebih bermakna sebaiknya diorganisasikan dalam urutan peristiwa pembelajaran (metode atau perlakuan). Selain itu, dalam usaha mengatur kondisi eksternal diperlukan berbagai rangsangan yang dapat diterima oleh panca indera, yang dikenal dengan nama media dan sumber belajar Miarso (2004, hlm.245)

Menurut Sudjana (2017, hlm. 3) Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Berikut merupakan indikator hasil belajar menurut Sudjana (2019, hlm. 50-54) hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Yaitu dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif serta interpretatif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan terdapat tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Hasil belajar siswa dapat beberapa faktor. Menurut Munadi dalam Rusman (2012, hlm. 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor internal dan eksternal:

1. Faktor Internal

- a. Faktor Fisiologis, meliputi: kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dll.
- b. Faktor Psikologis, meliputi: intelegensi (IG), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Lingkungan, meliputi: lingkungan fisik dan budaya, lingkungan sosial.
- b. Faktor Intrumental, meliputi: kurikulum, sarana dan guru.

Hasil belajar sebagai segenap perubahan perilaku siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor (stimulus). Di dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. Menurut pemaparan di atas keterampilan mengajar guru merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan minat merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Merujuk pada pendapat Dalyono (2010, hlm. 55–60), bahwa: Faktor dari luar pembelajar terdiri dari keluarga, sekolah (kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, fasilitas/perlengkapan sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dsb.), Masyarakat, serta lingkungan sekitar. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar siswa.

Faktor eksternal yang diteliti adalah Keterampilan mengajar guru. Menurut Nana Sudjana (2006, hlm. 62) menyatakan bahwa, “keterampilan mengajar merupakan puncak keahlian guru sebab merupakan penerapan semua kemampuan yang telah dimilikinya dalam hal bahan pengajaran, komunikasi dengan siswa, metode mengajar dan terampil mengajukan pertanyaan, baik lisan maupun tulisan”. Seorang guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar akan berbeda dengan seorang guru yang tidak memiliki keterampilan dasar mengajar. Guru yang sudah menguasai keterampilan dasar mengajar akan merasa lebih mudah dalam mengajar dan bisa membuat siswa lebih nyaman selama proses pembelajaran berlangsung karena dengan begitu guru bisa menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode dan variasi yang akan dijalankannya selama proses pembelajaran. Siswa yang menerima materi pelajaran pun diharapkan bisa lebih cepat merespon rangsangan yang diberikan oleh guru yang memiliki keterampilan mengajar tinggi dengan begitu diharapkan juga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi selama proses pembelajaran.

Berbeda dengan guru yang tidak memiliki keterampilan dasar mengajar akan kesulitan untuk mengajar di hadapan siswa dan menyampaikan materi pelajaran. Jika hal itu terjadi, maka siswa juga akan merasa kesulitan dalam menerima dan merespon materi pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Apabila dalam penerimaan materi pelajaran saja siswa sudah merasa kesulitan dan tidak bisa dimengerti maka hal tersebut akan berdampak pada hasil belajarnya nanti ketika dilakukan suatu tes untuk memperoleh suatu nilai. Nilai akhir itulah yang akan mencerminkan suatu hasil belajar siswa. Maka dari itu, seorang guru sangat diwajibkan memiliki keterampilan dasar untuk mengajar agar dapat mempermudah

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa dalam menerima materi pelajaran dan membuat siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru itu ada 8 seperti yang dikatakan oleh Rasto (2015, hlm. 4–6) yaitu:

1. Keterampilan membuka pembelajaran (*set induction*)
2. Keterampilan menjelaskan (*explaining*)
3. Keterampilan menutup pembelajaran (*closure*)
4. Keterampilan bertanya (*questioning*)
5. Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*)
6. Keterampilan melakukan variasi (*stimulus variation*)
7. Keterampilan melakukan demonstrasi (*demonstration*)
8. Keterampilan menggunakan media pembelajaran (*instructional media*)

Selain faktor eksternal yaitu keterampilan mengajar guru, faktor internal seperti minat belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana menurut Sukardi dalam Susanto, A (2013, hlm. 57), menyatakan bahwa “Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu”. Minat pada dasarnya dorongan dalam diri siswa berupa rasa senang dan antusias sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar sehingga dengan adanya minat dalam diri siswa maka dalam kegiatan belajar siswa akan bersungguh-sungguh ini akan dibuktikan dengan hasil belajar yang sangat tinggi, oleh sebab itu minat sangat penting sebagai komponen penunjang dalam pencapaian hasil belajar siswa, namun apabila minat belajar rendah maka hasil akan dicapai pun rendah. Indikator minat dapat menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa terhadap objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Sesuai indikator menurut Slameto (2010, hlm. 180) yaitu:

- a. Ketertarikan untuk belajar
- b. Perhatian dalam belajar
- c. Motivasi belajar

Tami Aryanti, 2023

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi pada Mata Pelajaran Kearsipan di Kelas X Jurusan OTKP di SMK Bina Warga Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

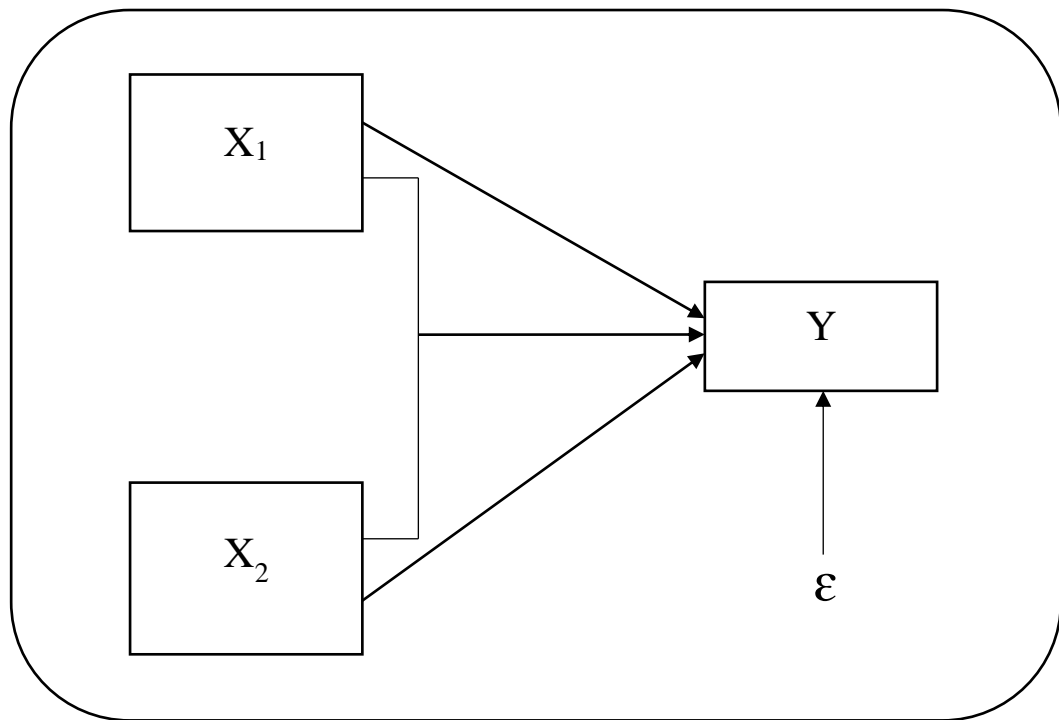
d. Pengetahuan

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa berhubungan terhadap hasil belajar siswa.



Gambar 1
Kerangka pemikiran

Berdasarkan badan kerangka pemikiran dibuat model kasualitas antar variabel penelitian sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 2
Hubungan Kausalitas Variabel

Keterangan:

- X_1 : Keterampilan Mengajar Guru
 X_2 : Minat Belajar Siswa
 Y : Hasil Belajar
 \rightarrow : Panah arah hubungan kausalitas
 ε : Faktor lain yang mempengaruhi

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dijadikan landasan atau menjadi dasar berpijaknya bagi penelitian sebagai jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya, sebagaimana yang diutarakan oleh Arikunto (2010, hlm. 67) bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 21), hipotesis dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. “Hipotesis penelitian (*research hypothesis*), sifatnya proporsional (verbal) berupa pernyataan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bisa diuji secara empirikal.”
2. “Hipotesis statistik (*statistical hypothesis*), merupakan terjemahan operasional dari hipotesis penelitian.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, oleh karena itu diperlukan perumusan hipotesis. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.